



Meningkatkan Keterampilan *Passing* Futsal Pada Proses Pembelajaran PJOK Melalui Alat Bantu Media Dinding Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan

Improving futsal passing skills in the PJOK learning process through wall media aids in grade XI Science 1 students of SMA Negeri 1 South Bengkulu

Tri Chenda Julianti¹, Dian Pujiyanto², Yahya Eko Nopiyanto³.

*Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371,
Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan alat bantu berupa media dinding dapat meningkatkan keterampilan *passing* peserta didik di kelas XI IPA 1. Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini ialah 25 peserta didik dari kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang bersumber dari peserta didik dan juga guru. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan alat bantu berupa media dinding pada pembelajaran PJOK, kegiatan awal yaitu pra siklus memperoleh rata-rata 56% (Kurang), sedangkan siklus 1 memperoleh rata-rata 68% (Kurang), dan siklus 2 memperoleh rata-rata 80% (Baik). Berdasarkan dari hasil yang telah didapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan alat bantu berupa media dinding pada pembelajaran PJOK dapat meningkatkan keterampilan *passing* futsal peserta didik.

Kata Kunci : Dinding, Futsal, Media, Proses

Abstract

This study aims to find out whether using tools in the form of wall media can improve the passing skills of students in grade XI Science 1. This study used the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects in this study were 25 students from class XI Science 1 at SMA Negeri 1 South Bengkulu. Data collection techniques were collected through research instruments sourced from students and teachers. This research was conducted as many as 2 cycles where each cycle has 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. As for the results of observations on the teaching and learning process using tools in the form of wall media in PJOK learning, the initial activity, namely pre-cycle obtained an average of 56% (Less), while cycle 1 obtained an average 68% (Less), and cycle 2 obtained an average 80% (Good). Based on the results that have been obtained, it can be concluded that using tools in the form of wall media in PJOK learning can improve students' futsal passing skills.

Keywords : Futsal, Media, Process, Wall

.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah istilah dalam pendidikan yang dimana ditunjukkan kepada serangkaian proses belajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik. PJOK atau Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang ada disekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap, kecerdasan emosional, hingga pengetahuan agar dapat hidup lebih sehat (Jayul & Irwanto, 2020).

Tingkat keberhasilan dari peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diukur dari pemahaman peserta didik dalam menguasai materi serta dapat mempraktekan apa yang telah dipelajari (Nopiyanto et al, 2023). Selain itu penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dapat juga mempengaruhi pada hasil pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat memiliki kreativitas yang tinggi agar dapat memahami peserta didik agar mau mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik. Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang mengenalkan olahraga kepada peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani adalah aktivitas gerak yang dimana sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, yang dimana mengajarkan kepada peserta didik berbagai macam jenis olahraga, termasuk olahraga futsal.

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota-kota, di desa-desa maupun sampai ke pelosok tanah air, dari anak-anak, pemuda dan orang tua, pria maupun wanita. Hal ini dikarenakan permainan futsal dapat dimainkan dengan lapangan dan perlengkapan seadanya. Komponen gerak dasar pada permainan futsal meliputi *passing* (mengoper bola), *dribbling* (menggiring bola), *shooting* (menendang bola) *stopping* (menghentikan bola) (Insanisty et al, 2023). Salah satu tehnik yang wajib di kuasai dalam permainan futsal adalah *passing*, yang merupakan dasar dalam permainan futsal, memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya, *passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar tetap dapat menguasai bola, dengan *passing* yang baik pemain akan dapat berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan.

Teknik dasar dalam permainan futsal harus betul-betul di kuasai guna untuk pengembangan prestasi dalam pembelajaran dan permainan itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang membantu keberhasilan menguasai tehnik dasar dalam permainan futsal tak luput dari penerapan sebuah media, salah satunya adalah media dinding. Media merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media di harapkan membatu dalam proses pembelajaran siswa, melalui penggunaan media dinding, peserta didik diharapkan lebih mudah mengembangkan teknik dasar *passing* dalam permainan futsal. Selain itu diharapkan siswa juga bisa lebih memahami semua teknik dasar dan gerak untuk memposisikan tubuh dalam permainan futsal dengan cara melakukan permainan futsal menggunakan media dinding. Media dinding disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Permainan futsal dapat dikatakan olahraga yang cukup digemari oleh peserta didik, terlihat dari tiap jam olahraga tiba peserta didik memilih untuk bermain futsal dari pada olahraga yang lain. Peserta didik harus menguasai teknik-teknik tersebut agar dapat bermain futsal. Peserta didik biasanya memiliki jiwa rasa ingin tahu yang besar dan ingin belajar banyak hal yang menantang. Oleh karena itu, guru dapat mengambil kesempatan ini agar menjadi fasilitator peserta didik untuk mempelajari hal baru, peran guru disini adalah memilih bahan ajar, media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Guru adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran PJOK, guru dituntut agar dapat menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dengan baik. Untuk itu guru harus mencari tahu dan harus mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat serta efektif yang menyesuaikan dengan sarana prasarana, kondisi serta karakter peserta didik. Untuk keberhasilan dalam pembelajaran, guru harus kembali pada pemikiran bahwasannya peserta didik akan dapat belajar dengan baik apabila lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Kemampuan belajar pada setiap orang dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimiliki (Sutisyana et al, 2023). Peserta didik bukanlah orang dewasa yang terjebak pada tubuh kecil, melainkan

organisme sementara yang sedang berada pada tahap berkembang. Kemampuan belajar peserta didik ditentukan dari tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan itu, peran guru dalam proses pembelajaran bukan sebagai penguasa kelas yang dapat memaksakan kehendak, namun sebagai pembimbing peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan yang mereka hadapi.

Futsal adalah permainan yang cenderung digemari oleh peserta didik laki-laki, namun terkadang guru hanya mengajarkan kepada peserta didik dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja. *Passing* dapat dikatakan sebagai ciri dari futsal sesungguhnya. Karena ketika bermain mengoper bola adalah hal yang paling sering dilakukan. *Passing* dilakukan agar dapat mengoper bola ke teman sesama tim agar dapat mencetak gol dan mengalahkan tim lawan. Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2023, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat yang dialami oleh peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Faktor penghambat tersebut akan dijelaskan oleh peneliti dalam latar belakang ini. Pertama, pada proses pembelajaran berlangsung secara tidak kondusif. Peneliti melihat bahwasannya peserta didik tidak bisa diam dan terlalu banyak bergerak diluar perintah guru. Oleh sebab itu, guru terlihat frustrasi karena peserta didik tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada proses pembelajaran materi *passing* futsal belum menggunakan media alat bantu, peneliti mengamati bahwasannya guru masih menggunakan pedoman cara melakukan *passing* futsal menggunakan cara lama, yaitu peserta didik hanya diminta *passing* dengan sesama peserta didik, tanpa menerapkan pembelajaran *passing* tersebut kedalam permainan/modifikasi alat bantu.

Karena tidak menggunakan media modifikasi alat bantu atau menerapkan pembelajaran ke dalam sebuah permainan, peserta didik merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Guru PJOK sendiri sudah berusaha menjelaskan materi ke peserta didik dengan baik, namun dikarenakan pembelajaran dilakukan di lapangan suara guru tidak terdengar sampai ke barisan belakang, dan hal inilah faktor penambah peserta didik cepat merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif kepada

peserta didik kelas XI IPA 1 hal ini dapat diketahui dari peserta didik yang terlihat jenuh saat proses pembelajaran, jika peserta didik jenuh membuat materi yang dijelaskan juga dapat dikatakan percuma. Dan hal ini lah yang membuat peneliti tertarik akan judul penelitian ini, dan berharap semoga dengan penelitian ini dapat membantu guru mendapatkan metode pembelajaran yang baru.

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, maka dapat kita ketahui kemampuan serta pemahaman peserta didik dalam melakukan *passing* pada permainan futsal dapat dikatakan buruk hanya beberapa peserta didik laki-laki yang bisa dikatakan cukup memahami tentang *passing* pada permainan futsal. Peserta didik khususnya pada barisan belakang, hampir tidak mendengarkan atau mengamati penjelasan guru. Oleh karena itu, saat penelitian peneliti akan menjelaskan materi pembelajaran dikelas terlebih dahulu dan mempraktekkan *passing* pada permainan futsal di lapangan SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Selain tidak mendengarkan penjelasan guru, peserta didik juga terlalu banyak mengobrol dengan teman disamping mereka. Guru sudah mencoba menegur, namun tidak lama kemudian peserta didik melakukan kesalahan yang sama.

Setelah pengamatan diatas, peneliti juga melakukan pengambilan data pra siklus. Data hasil dari pra siklus memperoleh rata-rata 56% dari hasil tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%. Setelah mengetahui hasil tersebut, peneliti akan melakukan diskusi kepada guru PJOK di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan untuk membahas kapan siklus pertama dilakukan.

Dari penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberika perubahan dan memberikan ide metode pembelajaran yang baru kepada guru PJOK. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang dimana akan melibatkan peserta didik kelas XI IPA 1 yang berjumlah 25 peserta didik, judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Futsal Pada Proses Pembelajaran PJOK Melalui Alat Bantu Media Dinding Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dimana dilakukan oleh guru atau calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap suatu sistem, cara kerja, proses, isi. Kompetensi, atau situasi pembelajaran. (Herawati Susilo et al, 2011) PTK adalah sebagai salah satu strategi dalam penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah.

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang dimana melibatkan peserta didik kelas XI IPA 1. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 27 September 2023 hingga 25 Oktober 2023, di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Subjek penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang dimana memiliki jumlah keseluruhan 25 Peserta didik. Objek penelitian adalah sebuah topik permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan *passing* pada pembelajaran PJOK dalam permainan futsal melalui alat bantu media dinding pada siswa Kelas X1 IPA 1 SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memiliki sistem siklus, yang dimana setiap siklus mempunyai beberapa tahapan, tahapan tersebut akan terus berulang hingga mencapai standar KKM 70% yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut (Jogiyanto Hartono, 2018) proses pengujian yang diolah secara sistematis yang dimana telah diperoleh dari hasil observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini sendiri akan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang dimana digunakan untuk menghitung peningkatan keterampilan *passing* peserta didik XI IPA 1. Untuk mengetahui keberhasilan, maka dilakukan analisis dengan membandingkan skor yang telah diperoleh.

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa

F = Jumlah Skor

N = Skor Maksimal

(Sugiyono, 2016)

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh Bapak Bayu Sugara, S.Pd guru olahraga kelas XI IPA I di SMA N 1 Bengkulu Selatan. Dalam proses penelitian ini melalui 4 langkah pada setiap siklus yang dimana terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Hasil dari setiap siklus akan dipertimbangkan untuk mendorong hasil yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

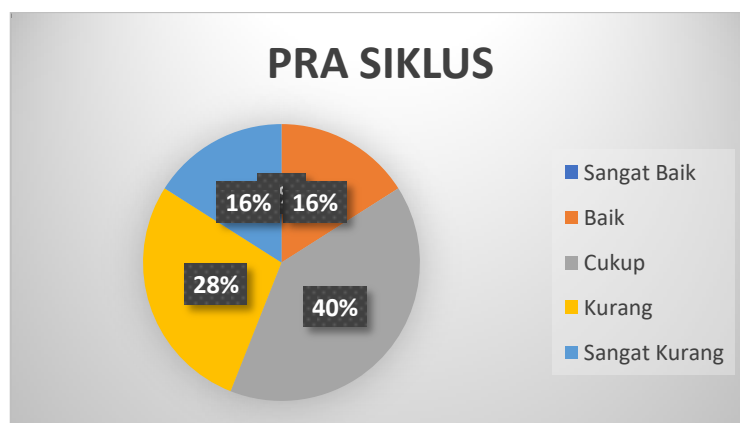
Pra Siklus

Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan *Passing* Futsal pada Kegiatan Pra Siklus

Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Frekuensi
Sangat Baik	9-10	-	-
Baik	7-8	4	16%
Cukup	5-6	10	40%
Kurang	3-4	7	28%
Sangat Kurang	1-2	4	16%
Jumlah		25	100%

Hasil kegiatan pra siklus dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: total peserta didik yang ikut serta dalam penelitian ini ialah 25 peserta didik, 4 peserta didik masuk pada kategori “Baik” (16%), 14 peserta didik masuk pada kategori “Cukup” (40%), 7 peserta didik masuk pada kategori “Kurang” (28%), dan 4 peserta didik “Sangat Kurang” (16%). Data yang telah diperoleh pada kegiatan pra siklus ini akan menjadi acuan untuk penelitian siklus 1.

Hasil kegiatan pra siklus dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: total peserta didik yang ikut serta dalam penelitian ini ialah 25 peserta didik, 4 peserta didik masuk pada kategori “Baik” (16%), 14 peserta didik masuk pada kategori “Cukup” (40%), 7 peserta didik masuk pada kategori “Kurang” (28%), dan 4 peserta didik “Sangat Kurang” (16%). Data yang telah diperoleh pada kegiatan pra siklus ini akan menjadi acuan untuk penelitian siklus 1.



Gambar 1 Hasil Kegiatan Pra Siklus

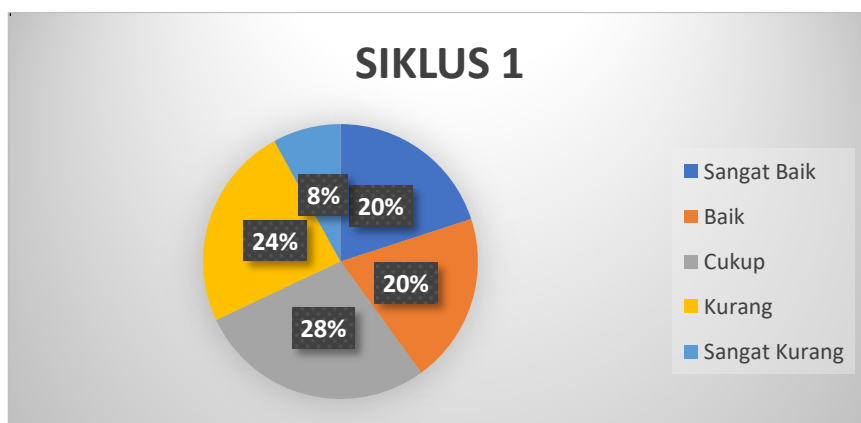
Berdasarkan dari hasil data pra siklus, maka dapat dilihat bahwasannya presentase keterampilan *passing* futsal peserta didik yang tuntas sebesar 56% hal tersebut didapatkan dari perolehan peserta didik yang tuntas sebanyak 40% dan 16% peserta didik. Apabila dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah maka hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi syarat ketuntasan. Hasil yang telah didapatkan pada kegiatan pra siklus akan menjadi acuan peneliti dan guru untuk memulai siklus 1.

Siklus 1

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan *Passing* Futsal Pada Kegiatan Siklus 1

Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Frekuensi
Sangat Baik	9-10	5	20%
Baik	7-8	5	20%
Cukup	5-6	7	28%
Kurang	3-4	6	24%
Sangat Kurang	1-2	2	8%
Jumlah		25	100%

Hasil dari kegiatan siklus 1 dapat dilihat dari tabel 4.4 dan dijelaskan sebagai berikut : dari 25 peserta didik, ada 5 peserta didik yang masuk pada kategori “Sangat Baik” (20%), 5 peserta didik masuk pada kategori “Baik” (20%), 7 peserta didik masuk pada kategori “Cukup” (28%), 6 peserta didik masuk pada kategori “Kurang”(24%), dan 2 peserta didik masuk pada kategori “Sangat Kurang” (8%).



Gambar 2 Hasil Data Siklus 1

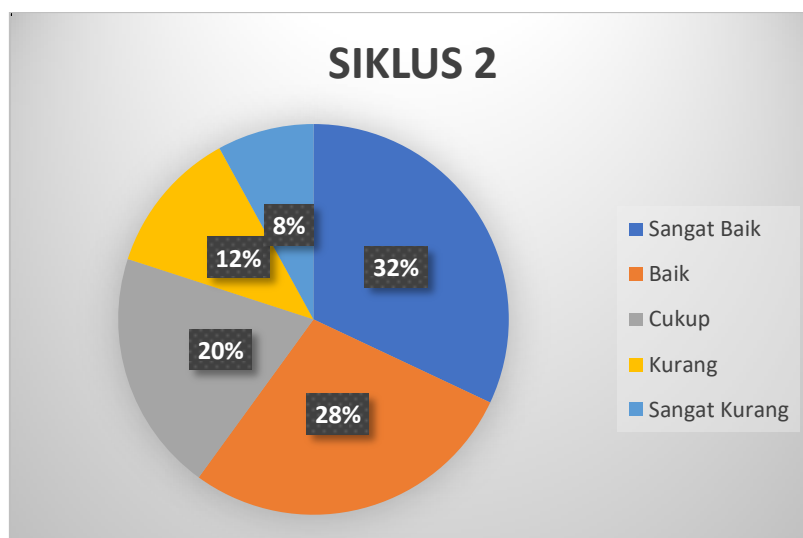
Berdasarkan dari gambar 4.2, dapat diketahui bahwasannya presentase nilai keterampilan *passing* futsal pada kegiatan siklus 1 ialah 68% hasil tersebut didapat dari jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20%, 20%, dan 28%. Jika dibandingkan dengan standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, jumlah peserta didik yang tuntas masih berada di bawah KKM yaitu 70% atau dapat di kategorikan “Kurang”.

Siklus 2

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan *Passing* Futsal Pada Kegiatan Siklus 2

Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Frekuensi
Sangat Baik	9-10	8	32%
Baik	7-8	7	28%
Cukup	5-6	5	20%
Kurang	3-4	3	12%
Sangat Kurang	1-2	2	8%
Jumlah		25	100%

Hasil dari tabel 4.7 kegiatan siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut : dari 25 peserta didik, ada 8 peserta didik yang masuk pada kategori “Sangat Baik” (32%), 7 peserta didik masuk pada kategori “Baik” (28%), 5 peserta didik masuk pada kategori “Cukup” (20%), 3 peserta didik masuk pada kategori “Kurang” (12%), dan 2 peserta didik masuk pada kategori “Sangat Kurang” (8%).



Gambar 3 Data Hasil Siklus 2

Berdasarkan dari gambar 3, dapat diketahui bahwasannya presentase nilai keterampilan *passing* futsal pada kegiatan siklus 2 ialah 80%, hal tersebut didapat dari jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 32%, 28%, dan 20%. Oleh sebab itu, pada hasil siklus ke 2 dapat dikatakan telah tuntas dan jika dibandingkan dengan standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, jumlah peserta didik yang tuntas telah mencapai KKM 70% atau dapat dikatakan bahwasannya penelitian ini sudah memenuhi standar ketuntasan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah disusun dan dilakukan secara sistematis. Maka penelitian dapat dilakukan dengan baik dan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti yang telah tertera di atas. Dengan menerapkan metode alat bantu berupa dinding pada materi *passing* futsal telah memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik. Keterampilan *passing* peserta didik pada permainan futsal dari rendah yang hanya memperoleh presentase 56% pada saat kegiatan pra siklus, sekarang telah memperoleh presentase 80% pada kegiatan siklus 2. Kegiatan siklus 1 dilakukan pada tanggal 27 September 2023 hingga 11 Oktober dan siklus ke 2 dilakukan pada tanggal 12 Oktober hingga 25 Oktober 2023, tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan atau 1 kali dalam seminggu sesuai dengan jam PJOK kelas X1 IPA 1. Sedangkan untuk pengambilan data keterampilan *passing* futsal peserta didik dilakukan sebanyak 1 kali dalam 4 kali pertemuan atau dapat dikatakan 3 kali proses pembelajaran tentang *passing* futsal serta 1 kali pertemuan untuk praktik pengambilan nilai.

Sebelum pertemuan dilakukan dalam membantu suksesnya penelitian maka dilakukan kegiatan latihan yaitu pada tanggal 22 hingga 23 September 2023 dan 20 hingga 21 Oktober 2023. (Prayadi & Rachman, 2013) mengatakan latihan ialah sebuah metode atau kegiatan yang telah direncanakan. Latihan yang dilakukan pada penelitian ini telah direncanakan dan disetujui oleh guru dan peserta didik, mereka setuju untuk dilakukannya latihan agar lancarnya proses penelitian dan peningkatan keterampilan *passing* futsal semakin cepat.

Futsal ialah sebuah permainan yang perkembangannya sangat pesat pada dunia olahraga di Indonesia (Raibowo et al, 2021). Futsal juga dapat dikatakan sebagai olahraga yang cukup diminati dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa baik itu laki-laki ataupun perempuan, olahraga futsal ialah olahraga yang di modifikasi dari permainan sepak bola, futsal dapat dilakukan pada lapangan yang berada dalam ruangan dan tidak terlalu memerlukan banyak orang seperti sepak bola (Ilham et al., 2021).

Sebelum kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2 dilakukan peneliti terlebih dulu melakukan kegiatan pra siklus. Tujuan dari kegiatan pra siklus ialah untuk melihat sejauh mana keterampilan peserta didik dalam melakukan *passing* pada permainan futsal. Pada kegiatan pra siklus, perolehan yang didapatkan ialah 56% atau hanya 14 peserta didik yang bisa melewati standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%. Melihat hasil dari kegiatan pra siklus, peneliti berdiskusi dengan guru PJOK bagaimana cara agar peserta didik dapat melakukan *passing* futsal dengan baik. Peneliti menyarankan kepada guru agar dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler atau latihan yang dilakukan diluar jam sekolah. Namun, guru PJOK tidak dapat mengambil keputusan sendiri, beliau mengatakan bahwasannya kegiatan tersebut dapat dilakukan apabila peserta didik setuju dilakukannya kegiatan tersebut. Setelah kegiatan observasi pra siklus dilakukan, peneliti menyampaikan kepada peserta didik apakah bersedia melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk penelitian ini. Peserta didik setuju untuk melakukan kegiatan tersebut, dan kegiatan tersebut dilakukan seminggu sebelum kegiatan dilakukan.

Pada kegiatan siklus 1, mendapatkan hasil yang dapat dikatakan cukup memuaskan. Hal tersebut dikarenakan hasil yang didapat jauh dari hasil yang

diperoleh pada saat kegiatan pra siklus, hasil yang didapat pada kegiatan siklus 1 ialah 68% atau ada 15 peserta didik yang dapat melampaui standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada kegiatan siklus 1 masih ada peserta didik yang belum mematuhi atau tidak mendengar apa yang dikatakan guru, peserta didik masih banyak yang asyik sendiri dan mengobrol sesama mereka. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai faktor yang menjadikan hasil kegiatan siklus 1 belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%.

Tindakan penelitian yang disajikan pada siklus 1 dengan kegiatan yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan secara intrakulikuler, dapat dikatakan cukup baik dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Kendala-kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang masih mengobrol dengan sesama teman.
2. Beberapa peserta didik tidak mematuhi dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.
3. Beberapa peserta didik masih malu-malu melakukan gerakan *passing* futsal, terutama peserta didik perempuan.

Dikarenakan masih ada kendala-kendala tersebut, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan kegiatan latihan ekstrakurikuler sebelum kegiatan siklus 2 dimulai. Siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar waktu kelas yang dijadwalkan sesuai dengan persyaratan kurikulum, pada dasarnya tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengarahkan, membantu, dan meningkatkan minat atau kemampuan anak-anak (Nopiyanto et al, 2023). Sebelum kegiatan tersebut dilakukan kembali, guru dan peneliti kembali meminta persetujuan peserta didik dan peserta didik menyetujui hal tersebut tanpa paksaan dari guru. Karena pada kegiatan siklus 1 belum dapat memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus ke 2 peneliti dan guru berfokus pada aspek penilaian akhiran, hal ini dikarenakan pada kegiatan siklus 1 peserta didik banyak melakukan kesalahan pada aspek gerakan akhiran. Namun setelah kegiatan refleksi dilakukan, dan peserta didik diberitahu hal-hal yang menyebabkan faktor kegagalan dalam memenuhi KKM, kegiatan siklus 2 mendapatkan hasil memuaskan yaitu dengan perolehan 80% atau dapat dikategorikan “Baik” .

Dengan menggunakan modifikasi alat bantu berupa media dinding, peserta didik telah mampu menguasai *passing* pada permainan futsal. Untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar mengajar pendidikan jasmani, semua guru pendidikan jasmani harus memasukkan penyesuaian sebagai rencana atau solusi cadangan. Penggunaan media sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar tidak dapat dihindari; Dengan adanya media, kesinambungan belajar bisa lebih menarik dan efektif (Orlando et al, 2020). Upaya untuk mengubah atau beradaptasi adalah definisi umum modifikasi. Namun, modifikasi secara khusus mengacu pada upaya untuk menghasilkan dan menyajikan sesuatu yang segar, khas, dan menawan. Ketika kita berbicara tentang modifikasi, yang kita maksud adalah proses mengembangkan, memodifikasi, dan menampilkan instrumen, ide, atau kerangka kerja yang segar, inventif, dan menarik untuk pengajaran dan pembelajaran pendidikan jasmani (Saputra, 2015). Modifikasi dengan menggunakan media dinding untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari siklus 1 dan 2, dengan menggunakan dinding sebagai media pembelajaran pada materi *passing* futsal dapat dikatakan berhasil dan meningkat. Dengan didukung oleh fasilitas sekolah yang lengkap dan peserta didik yang dapat diajak bekerja sama penelitian ini dapat dilakukan dengan baik. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau lebih dikenal dengan PJOK ialah mata pelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media atau memodifikasi apapun sebagai media latihan. Oleh sebab itu, guru PJOK dituntut untuk memiliki jiwa kreatif, hal ini bertujuan untuk melancarkan proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar tidak itu itu saja. Dengan demikian diharapkan dengan adanya penelitian ini guru PJOK dapat menjadikan sebagai referensi saat mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada kegiatan siklus 1 dan siklus 2 dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas X1 IPA 1 di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah membuahkan hasil. Dari data yang telah dikumpulkan pada saat observasi pra siklus mendapatkan hasil rata-rata 56% (Kurang) dan pada kegiatan siklus 1 memperoleh rata-rata 68% (Kurang),

kemudian pada kegiatan siklus 2 memperoleh rata-rata 80% (Baik). Dikarenakan pada kegiatan siklus 2 telah memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan media dinding pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada materi *passing* futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Jogiyanto. (2018) *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Ilham, T. R., Pujiyanto, D., & Arwin, A. (2021). Pengaruh latihan plyometrics (hurdle hops dan ladder drill) terhadap kecepatan dribbling futsal putri Tim Jugador Bonita Rafflesia. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 34-45.
- Insanistyo, B., Setiawan, R., Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Prabowo, A., Ibrahim, I., & Kardi, I. S. (2023). Futsal Basic Technical Skills: Descriptive Study of Athletes at the Fordas Futsal Club. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 6(1), 107-116.
- Jayul, A., dan Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol 6 no.1
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Prabowo, A., Insanistyo, B., Herdian, H., & Ibrahim, I. (2023). Analisis Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Futsal di Akademi SGF Kota Bengkulu. *Jurnal Patriot*, 5(2), 138-146.
- Nopiyanto, Y. E., Syafrial, S., Insanistyo, B., Vantoria, V., Kardi, I. S., & Ibrahim, I. (2023). Analisis tingkat self-efficacy peserta ekstrakurikuler futsal. *Jurnal Patriot*, 5(4), 157-166.
- Orlando, R., Saputra, S. A., & Alsaudi, A. T. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing melalui Metode Kelompok Kecil dalam Permainan Futsal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 125-130).
- Prayadi, H. Y., & Rachman, H. A. (2013). Pengaruh metode latihan dan power lengan terhadap kemampuan smash bulutangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 63-71.
- Raibowo, S., Ilahi, B. R., Prabowo, A., Nopiyanto, Y. E., & Defliyanto. (2021). Penguasaan Keterampilan Dasar Futsal UKM FORKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 333-341. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4897656>
- Prayadi, H. Y., & Rachman, H. A. (2013). Pengaruh metode latihan dan power lengan terhadap kemampuan smash bulutangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 63-71.

- Saputra, I. (2015). Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 14(2), 35-41.
- Sugiyono, P. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta, Cv.
- Susilo, Herawati. Et al. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing : Malang
- Sutisyana, A., Nopiyanto, Y. E., Insanisty, B., Nurhidayani, N., Ibrahim, I., & Kardi, I. S. (2023). Kecerdasan emosional atlet futsal putri di klub Abhiseva Kota Bengkulu. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(2), 338-348.